



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tahapan Pembuatan

##### 3.1.1 Praproduksi

###### a. Riset

Penulis mendapatkan ide awal dari melihatnya banyak tradisi masyarakat yang mulai luntur karena media sosial dan pergaulan modern. Maka dari itu penulis timbul rasa peduli terhadap hal-hal yang berhubungan dengan tradisi dan alhasil penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Kemudian penulis mencari apakah ada pembahasan yang berfokus terhadap pantangan pada kampung adat di tengah era modernisasi. Ternyata saat penulis mencari kampung-kampung adat yang belum terdapat dokumenternya, penulis tertarik dengan Kasepuhan Sinar Resmi yang dimana kampung adat ini juga masih serumpun dengan Kasepuhan Ciptagelar. Kasepuhan Sinar Resmi sangat menarik untuk dijadikan dokumenter karena kearifan lokalnya beragam dan masyarakatnya masih mempercayai pantangan-pantangan.

Akhirnya penulis melakukan riset tentang Kasepuhan Sinar Resmi melalui artikel berita terkait seperti yang ditulis oleh Riga Nurul Iman dalam *republika.co.id* berjudul “Mengenal Kasepuhan Adat Sinar Resmi Korban Sukabumi”. Informasi yang penulis

dapatkan dari artikel tersebut tentang keunikan dari Kasepuhan Sinar Resmi, yaitu tetap mempertahankan dan melestarikan varietas padi lokal. Selain itu dijelaskan juga pada artikel tersebut, bahwa rumah adat di sana berbeda dengan yang lain karena menggunakan bilik dan atap rumbia yang dilapisi injuk. Penulis juga membaca salah satu skripsi karya Ersa Isdiyanti berjudul “Perkembangan Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Kabupaten Sukabumi dalam Menghadapi Arus Modernisasi”. Jurnal ilmiah lainnya dibuat oleh Muhamad Johani berjudul “Pengaruh Budaya Modern Terhadap Kebudayaan Asli Kasepuhan Sinar Resmi”. Selain membaca artikel dan jurnal ilmiah, penulis juga menonton tayangan di YouTube tentang Kasepuhan Sinar Resmi, agar penulis mendapatkan gambaran dan menambah informasi. Salah satu tayangan yang penulis lihat berjudul “Ngaseuk Kasepuhan Sinar Resmi” yang dipublikasi oleh Rayvelin.

b. Mencari lokasi

Setelah melakukan riset melalui beberapa artikel, tayangan, dan jurnal ilmiah, selanjutnya penulis mencari lokasi Kasepuhan Sinar Resmi melalui internet. Setelah mendapatkan lokasinya, penulis mengukur estimasi jarak perjalanan dari Jakarta ke Pelabuhan ratu hingga sampai di Sinar Resmi. Dikarenakan lokasi Kasepuhan Sinar Resmi cukup jauh, maka dari itu penulis hanya mencari lokasinya

berdasarkan Google Maps sebelum penulis berangkat meliput langsung di Kasepuhan Sinar Resmi.

Selanjutnya penulis mencari kontak yang dapat dihubungi di Kasepuhan Sinar Resmi, dan penulis berhasil mendapatkannya melalui Instagram Sinar Resmi langsung. Kemudian penulis menghubungi kontak yang tertera melalui Whatsapp. Setelah saling berbicara melalui Whatsapp, penulis akhirnya diberikan waktu yang tepat untuk meliput Sinar Resmi dan dibagikan lokasi tepatnya.

c. Menyusun *treatment script*

Pada proses ini penulis membuat kerangka panduan agar cerita dari ide awal hingga akhir dapat disampaikan dengan baik melalui visual yang berhubungan. Dalam proses pembuatan naskah, penulis memasukkan unsur yang terdiri dari suara, visual, durasi, dan cerita yang akan dibutuhkan penulis pada film dokumenter.

Tabel 3.1 *Treatment Script*

No.	Audio	Video
1	Natural Sound	Pembukaan yang menampilkan gambar suasana Sinar Resmi mulai dari alamnya
2	Musik Ilustrasi	Bumper

3	Voice Over ( <i>Segmen 1</i> )	Pemandangan di Sinar Resmi menggunakan <i>drone</i>
4	Natural Sound	Wawancara Abah Asep yang menjelaskan tentang kearifan lokal di Sinar Resmi
5	Musik Ilustrasi	Gambaran kearifan lokal di Sinar Resmi dan masyarakatnya
6	Musik Ilustrasi ( <i>Segmen 2</i> )	Menampilkan aktivitas masyarakat, kondisi lahan padi, padi pocong, dan keindahan alamnya
7	Natural Sound (tokoh)	Wawancara Abah Asep terkait pantangan di Sinar Resmi
8	Musik Ilustrasi + Natural Sound	Persiapan masyarakat sebelum acara adat dan saat acara adat
9	Natural Sound ( <i>segmen 3</i> )	Wawancara Abah Asep terkait modernisasi di Sinar Resmi
10	Musik Ilustrasi	Pengambilan gambar masyarakat saat menjalankan acara adat
11	Natural Sound (tokoh)	Wawancara Abah Asep tentang kondisi pantangan ditengah modernisasi pada Sinar Resmi

12	Musik Ilustrasi	- Pengambilan gambar rumah-rumah adat (bentuk bangunan dan sebagainya)  - Pengambilan gambar masyarakat yang bertani
13	Natural Sound (tokoh)	Wawancara salah satu petani di Sinar Resmi terkait pantangan didalam padi
14	Musik ilustrasi	Gambaran suasana lahan padi dan petani - petani

d. Membuat anggaran

Anggaran sangat penting untuk dipersiapkan dalam membuat sebuah karya, agar dapat diperhitungkan estimasi pengeluaran yang dibutuhkan dalam pembuatan film dokumenter tersebut. Bukan hanya dana, tetapi didalam anggaran juga dibutuhkan perhitungan untuk alat-alat. Walaupun penulis belum dapat memastikan dana yang dibutuhkan saat produksi, tetapi untuk perhitungan alat-alat penulis sudah memperkirakan alat-alat apa saja yang digunakan. Alat tersebut terdiri dari :

Tabel 3.2 Daftar Alat Produksi

<b>Nama Alat</b>	<b>Unit</b>
Kamera Sony A7S	1
Lensa Fix Sony 35mm F2.8	1
Kamera Sony A6300	1
Lensa Tele Sony 18 - 105 mm F1.4	1
Lensa Fix Sony 35mm F1.4	1
Kamera Canon m50	1
Kamera Canon 4000D	1
Clip on <i>microphone</i>	1
Tripod Vivitar	1

### 3.1.2 Produksi

Pada tahap produksi, penulis mulai masuk ke proses pengambilan gambar di lapangan berdasarkan keadaan dilapangan dan sesuai narasumber mana yang sudah siap diwawancara. Pertama, penulis akan mewawancarai Abah Asep Nugraha selaku Ketua Adat di Kasepuhan Sinar Resmi. Kedua, penulis dan kru melihat kondisi disekeliling dan beberapa kegiatan yang ada di Sinar Resmi untuk mengambil stok

gambar yang diperlukan. Penulis akan mengambil gambar sebanyak mungkin agar mencukupi stok gambar di film dokumenter ini, serta agar penonton juga merasa tidak bosan saat menontonnya. Ketiga, penulis akan mewawancarai salah satu warga untuk menjelaskan pantangan di Sinar Resmi sesuai pandangan mereka.

Kemudian penulis akan meminta *drone pilot* untuk mengambil gambar yang bagus dari kejauhan, agar dapat memperlihatkan keadaan di Sinar Resmi. Penulis dan kru tidak tinggal di Kasepuhan Sinar Resmi karena beberapa kondisi, maka dari itu penulis bersama kru lain pulang pergi dari tempat penginapan di Pelabuhan Ratu ke Kasepuhan Sinar Resmi. Untuk peliputannya penulis mengestimasi 5 - 6 hari agar tidak terburu-buru dan maksimal meliputnya. Kemudian penulis juga ingin meliput acara selamatan pada 14 Malam Purnama.

Dari beberapa tipe dokumenter menurut Nichols (2010, p.99), karya dokumenter penulis ini dikategorikan kedalam tipe *participatory mode*, karena penulis berinteraksi dengan Abah Asep (ketua adat), Aki Ujar (petani Sinar Resmi), serta beberapa masyarakat Sinar Resmi dengan wawancara. Penulis juga menggunakan tipe dokumenter *expository mode* karena penulis mengamati langsung dan ikut berpartisipasi terhadap beberapa acara yang dilakukan masyarakat Sinar Resmi, seperti ikut menumbuk padi, menyiapkan hidangan untuk acara adat, dan lainnya. Keterlibatan penulis dalam menyiapkan hidangan acara adat tersebut dimulai dari pagi hari hingga malam hari, seperti ikut melipat daun



pisang yang akan diisi kue basah khas Kasepuhan Sinar Resmi dan ikut mengukus kue-kue tersebut. Kemudian pada malam harinya, keterlibatan penulis dalam menyiapkan hidangan seperti memisahkan makanan dan minumannya ke dalam beberapa nampan untuk disajikan kepada warga.

### 3.1.3 Pascaproduksi

Setelah melakukan tahap produksi, penulis melanjutkan tahap selanjutnya yaitu pascaproduksi. Dalam tahap ini, penulis melakukan beberapa kegiatan yang terdiri dari :

#### a. Pengolahan Gambar

Dalam tahap ini, proses pertama yang dilakukan adalah proses pengolahan gambar. Gambar yang sudah terkumpul setelah peliputan akan penulis atur sesuai alur yang sudah dibuat sebelumnya. Penulis akan menggabungkan keseluruhan unsur visual lainnya, termasuk dengan hasil wawancara bersama narasumber-narasumber yang ada.

#### b. Pengolahan Suara

Setelah itu, penulis mulai memasukan unsur-unsur audio yang sesuai untuk dijadikan pendukung latar suara, seperti

musik dan suara natural. Penulis juga memilih musik yang cocok dengan gambaran suasana dan adegan yang tertangkap pada gambar. Terdapat juga beberapa musik yang penulis ambil dari kanal YouTube dan tidak *copyright*.

### 3.2 Anggaran

Selama menjalankan proses dokumenter ini, tentunya penulis membutuhkan biaya dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Rencana Biaya Peralatan

No	Uraian	Jumlah	Hari	Biaya
1	Beli Clip On	1	6	Rp 100.000
<b>Total</b>				<b>Rp 100.000</b>

Tabel 3.4 Rencana Biaya SDM

No	Uraian	Jumlah	Hari	Biaya
1	<i>Pilot Drone</i>	1	1	Rp 1.000.000
2	Editor	1	10	Rp 700.000
<b>Total</b>				<b>Rp 1.700.000</b>

Tabel 3.5 Rencana Biaya Akomodasi

No	Uraian	Jumlah	Hari	Biaya Per Orang	Biaya
1	Bensin	4	6	Rp 150.000	Rp 600.000
2	Penginapan	1	6	Rp 423.000	Rp 2.538.000
3	Konsumsi	3	6	Rp 60.000	Rp 1.080.000
4	Biaya Tak Terduga				Rp 500.000
<b>Total</b>					<b>Rp 4.718.000</b>

Total rencana biaya produksi :

$$100.000 + 1.700.000 + 4.718.000 = \text{Rp } 6.518.000$$

### 3.3 Target Publikasi

Penulis tentunya memiliki target publikasi pada sebuah *platform* media online yaitu YouTube. Alasan penulis memilih YouTube karena mudah untuk di akses semua kalangan. Selain itu, penulis juga akan menyebarkan di Instagram Story dengan memberikan link konten agar banyak orang penasaran untuk melihat video karya penulis pada YouTube.